

**PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SDN 30 SITIUNG  
KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**L A R T O**  
NIM. 94421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2 0 1 1**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 30  
Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Larto

NIM : 94421

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Yulifri, M.Pd**  
NIP. 195701511985031002

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO**  
NIP. 19620205 198703 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO**  
NIP. 19620205 198703 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

### PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SDN 30 SITIUNG KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Nama : Larto  
NIM : 94421  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji :

Ketua : 1. Drs. Yulifri, M.Pd 1. \_\_\_\_\_  
Sekretaris : 2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO 2. \_\_\_\_\_  
Anggota : 3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd 3. \_\_\_\_\_  
: 4. Drs. Zarwan, M.Kes 4. \_\_\_\_\_  
: 5. Drs. Edwarsyah, M.Kes 5. \_\_\_\_\_

## **ABSTRAK**

### **Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepak Bola Di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.**

**OLEH : LARTO / 2011**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : mengetahui gambaran tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Sepak Bola Di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian deskriptif. Populasi siswa/i kelas IV & V SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang berjumlah 80 orang sampel diambil dengan metode purposive stratified random sampling dengan menggunakan sampel sebanyak 40 orang. Data dikumpul dengan menggunakan angket atau kuesioner. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode persentase dan pengambilan kesimpulan dengan skala Gutmann.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa gambaran tingkat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola Di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sebagai berikut: Tingkat capaian minat siswa yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65 %. Tingkat capaian Sarana dan Prasarana pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasikan Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63,33 %. Tingkat capaian Proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85,31 %. Tingkat capaian Keprofesionalan pelatih terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81,5 %..

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. DR. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd, Drs. Zarwan, M.Kes dan Drs. Edwarsyah, M.Kes selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii

### **BAB I    PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9

### **BAB II    TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Kegiatan Sepakbola .....	10
2. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
3. Hakikat Latar Belakang Pendidikan Guru Penjas .....	14
4. Hakikat Sarana dan Prasarana .....	16

5. Hakikat Minat Siswa .....	18
B. Kerangka Konseptual .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel .....	21
D. Jenis dan Sumber Data .....	22
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisa Data.....	24
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Verifikasi Data .....	25
B. Deskripsi Data.....	25
C. Pembahasan.....	35
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran-saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Populasi Penelitian .....	21
2. Sampel Penelitian .....	22
3. Distribusi Frekuensi Minat Siswa .....	26
4. Deskripsi Minat Siswa. ....	27
5. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana .....	28
6. Deskripsi sarana dan prasarana .....	29
7. Distribusi Frekuensi Proses Kegiatan Ekstrakurikuler.....	31
8. Deskripsi Proses kegiatan Ekstrakurikuler.....	32
9. Distribusi Frekuensi Keprofesionalan Pelatih.....	33
10. Deskripsi Sarana dan Prasarana .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual .....	19
2. Histogram Minat Siswa .....	28
3. Histogram Sarana dan Prasarana.....	30
4. Histogram Proses Kegiatan Ekstrakurikuler .....	33
5. Histogram Keprofesionalan Pelatih .....	35

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Hal ini dinyatakan dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 (2003:3), tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membina watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi anak didik agar selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang memiliki akhlak mulia, jasmani dan rohani yang sehat serta mempunyai ilmu pengetahuan yang luas serta kreatif dalam berbagai bidang apapun dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara sendiri.

Untuk melihat pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah dapat kita lihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (2005:5), tentang sistem keolahragaan pendidikan nasional: “Pembinaan dan pengembangan

olahraga, pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung oleh sarana dan prasarana olahraga yang memadai”.

Dari Undang Undang di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa olahraga pendidikan di sekolah adalah olahraga yang membina serta mengembangkan kegiatan olahraga yang dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dibimbing oleh guru olahraga yang memiliki kemampuan atau sertifikat di bidang tersebut serta didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan tersebut.

Bila ditinjau dari proses pembelajaran penjas di sekolah, terdapat dua (2) jenis kegiatan yang diajarkan di sekolah yaitu kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri dari : atletik, senam, permainan sepakbola, bola voly, bola basket dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri dari renang, pencak silat, badminton, tennis meja, tennis, solf ball, yudo dan cabang olahraga potensial yang berkembang di daerah. Dari kedua kegiatan di atas jelas bahwa kegiatan sepakbola merupakan kegiatan pokok. Dengan adanya kegiatan tersebut maka sekolah-sekolah perlu membuat sebuah perencanaan kegiatan yang bisa mengembangkan bakat dan minat siswanya yaitu dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terutama di bidang sepak bola.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas, perlu realisasi nyata dalam kegiatan pendidikan sekolah sebagai salah satu pendidikan yang

diharapkan menjadi sarana sekaligus wahana untuk tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Sekolah berkewajiban atau mempunyai tanggung jawab untuk membentuk peserta didik yang sehat, baik secara jasmani maupun rohani. Untuk itu, pendidikan jasmani di sekolah perlu ditumbuh kembangkan sehingga peserta didik tidak hanya sehat jasmani dan rohani tetapi peserta didik dapat menyalurkan, mengembangkan minat dan bakat setiap cabang olahraga yang ada pada dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari sekolah secara keseluruhan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Di dalam surat Dirjen (Direktur Jenderal) No 226/C/Kep/o/1992 menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, Pasal I ayat 25 menjelaskan bahwa: "Kegiatan diluar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran".

Jika kita lihat dalam Undang Undang olahraga sekarang, dalam Undang Undang No 3 (2005:25) mengatakan bahwa: " Didalam pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di sekolah yang dilaksanakan dengan tujuan memperhatikan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh dapat kita lihat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penjelasan di atas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara maksimal, mengembangkan

pengetahuannya dibidang olahraga yang diminatinya melalui dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peserta didik dituntut untuk bisa aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Peranan ekstrakurikuler tersebut sangat besar manfaatnya bagi siswa terutama untuk mengembangkan minat, bakat dan kreatifitas. Potensi tersebut dipupuk dan ditumbuh kembangkan sehingga menjadi manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu olahraga yang ditumbuh kembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah cabang olahraga sepakbola. Olahraga sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari oleh siswa SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru penjas kebetulan adalah saya sendiri yang dilakukan 2 x seminggu. Sebagai alternatif untuk tetap dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola maka pelatih melaksanakan ekstrakurikuler sepakbola diluar lokasi sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah harus dapat mengelolah dan melaksanakan ekstrakurikuler dengan baik, terencana dan terkoordinir. Dalam arti kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan minat serta bakat siswa

Berdasarkan pengalaman pelatih SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya ditemui dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya tidak

terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dinyatakan dari siswa ada beberapa faktor penghambat yang menghalangi siswa tidak bisa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ini diantaranya adalah dukungan orang tua dan mengikuti les pelajaran atau belajar jam tambahan sore agar mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus. Sebagian siswa ada yang bersamaan waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan les belajar.

Kemudian dari segi sosial ekonomi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ekstrakurikuler terutama orang tua. Orang tua merasa keberatan membiayai anaknya mengikuti ekstrakurikuler karena lokasinya jauh dari tempat tinggal siswa. Biaya transportasi pulang pergi, uang jajan dan membelikan peralatan dan pakaian sepakbola. Berdasarkan observasi dan wawancara kebanyakan siswa yang jarang hadir dan tidak dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini sebagian besar berasal dari keluarga menengah kebawah yang ekonominya pas-pasan untuk memebuhi kebutuhan hidup. Orang tua lebih mengutamakan pendidikan pada hal-hal pokok saja karena keterbatasan biaya. Bila dilihat dalam masyarakat kebanyakan orang tua mereka berpendapatan rendah dan berpenghasilan sebagai petani, nelayan, buruh, tukang ojek dan pedagang kecil-kecilan.

Masalah lingkungan, keadaan lapangan sepakbola yang kurang bagus sebagian siswa banyak yang mengeluh atau malas berlatih. Disamping kondisi lapangan yang kurang bagus juga terdapat pengaruh dari masyarakat dalam kenyamanan dan ketentraman dalam berlatih. Disamping itu juga lapangan tersebut selalu ramai dikunjungi masyarakat untuk bermain sepakbola

sehingga siswa sangat sulit untuk berlatih atau melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Masalah kedisiplinan jadwal sepakbola yang dilakukan pelatih sudah ditetapkan pada pukul 15.00 WIB. Dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pelatih sering kali diabaikan begitu saja oleh siswa. Banyak siswa yang terlambat, sehingga waktu berlatih sepakbola menjadi terkurus dan hasil yang didapat menjadi tidak maksimal. Lokasi sepakbola agak jauh dari rumah siswa pada umumnya, tidak ada kendaraan menuju lokasi sepakbola sehingga mempersulit siswa untuk datang ke lokasi sepakbola tersebut. Bagi siswa yang jarak rumahnya dari lokasi kegiatan ekstrakurikuler sepakbola biasanya mereka bersepeda.

Berdasarkan apa yang penulis kemukakan di atas kurang terlaksana kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, hal tersebut tentu kurang baik terhadap perkembangan anak didik, kurang tersalurkan minat, bakat dan kreativitas yang ada pada dirinya. Sehingga apapun kegiatan yang akan kita laksanakan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai "**Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya** "

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Tatar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Latar Belakang Guru Penjas
2. Keprofesionalan pelatih
3. Minat Siswa
4. Proses kegiatan ekstrakurikuler
5. Sarana Prasarana
6. Dukungan Kepala Sekolah
7. Dukungan Orang Tua
8. Bakat Siswa
9. Motivasi
10. Sosial ekonomi orang tua murid
11. Lingkungan, dll

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Minat siswa
2. Sarana dan prasarana
3. Proses kegiatan ekstrakurikuler
4. Keprofesionalan pelatih/guru pembimbing

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemui penulis, maka penulis merumuskan segala bentuk pertanyaan:

1. Seberapa besar minat siswa dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
2. Seberapa lengkapnya sarana dan prasana yang tersedia dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
4. Bagaimana tingkat keprofesionalan pelatih/guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Mengetahui seberapa besarnya minat siswa dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Mengetahui seberapa lengkapnya sarana dan prasarana olahraga dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
3. Mengetahui keadaan proses pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

4. Mengetahui tingkat keprofesionalan pelatih/Guru pembimbing dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Dengan memperhatikan tujuan ini yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sebagai bahan mengambil solusi atau memecahkan masalah bagi kepala sekolah terutama dalam mengadakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ekstrakurikuler.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Kegiatan Sepakbola**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Di dalam permainan sepakbola setiap pemain dituntut memiliki keterampilan/keahlian. Menurut Harsono (1988) dalam permainan sepakbola seorang pemain memiliki: " teknik, taktik, strategi dan mental. Keterampilan teknik, taktik dan strategi tersebut akan dapat dicapai apabila seorang pemain sepakbola memiliki kondisi fisik yang prima. Sejalan dengan pendapat diatas, Fox dalam Tohidin (2005), menyatakan:

"Latihan kondisi fisik untuk permainan sepakbola secara faal dapat meningkatkan kekuatan karena terjadinya perubahan fisik yang diikuti meningkatnya jumlah dan ukuran metabolisme dalam tubuh, meningkatnya jumlah kontraktile protein, meningkatnya kapilerisasi, meningkatnya jaringan konektif dan kekuatan serta meningkatnya ligament".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik yang dimiliki seorang pemain sepakbola haruslah kompleks. Maksudnya seorang pemain didalam melaksanakan kegiatan sepakbola harus mempunyai fisik dan stamina yang sehat, karena seorang pemain sepakbola banyak membutuhkan fisik di dalam bermain. Tanpa memiliki fisik yang sehat maka kegiatan tidak akan terlaksana serta tidak berjalan dengan baik karena faktor utama yang dibutuhkan oleh seorang pemain dalam pelaksanaan kegiatan sepakbola adalah memiliki fisik yang sehat.

## **2. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Basori (1991:39) menyatakan bahwa: "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk memperluas pengetahuan murid dan menambah keterampilannya dalam menyalurkan minat dan bakat serta menunjang intrakurikuler serta melengkapinya manusia seutuhnya".

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah guna memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyalurkan bakat dan minatnya dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan kegiatan penunjang dari kegiatan intrakurikuler sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah suatu kegiatan untuk menyalurkan potensi bakat dan minat para siswa agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan terarah. Adapun hasil yang diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdikbud (1997:12) adalah:

"(a) Siswa dapat memiliki pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat dikembangkan dilingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat, (b) siswa dapat mengembangkan bakat potensi bakat dan minat dan kreatifitasnya secara wajar dan terarah, (c) terbentuknya sikap perilaku dan kepribadian siswa secara mantap, (d) terbentuknya sikap disiplin, rasa memiliki, rasa tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan tinggi dikalangan siswa sehingga mendorong terciptanya suasana kehidupan sekolah sebagai wiyata mandala".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya individu atau siswa itu sendiri tetapi dirasakan pula bagi kelompok dan juga masyarakat dimana siswa itu berada, mengingat pentingnya hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa maupun bagi lingkungan masyarakat.

Kalau kita lihat dalam Undang Undang Tahun Ajaran baru sekarang yaitu dalam Undang Undang No 3 (2005:25) menjelaskan bahwa: " Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi, kemampuan, minat dan bakat peserta didik secara menyeluruh".

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler apabila dikelola dengan baik akan memberikan mafaat yang sangat berarti bagi siswa, karena melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut pihak sekolah harus memupuk serta mengembangkan dan meningkatkan bakat, minat, kepribadian serta potensi dan kreatifitas harus di upayakan seoptimal mungkin secara kontiniu.

Untuk merealisasikannya maka setiap kegiatan dan upaya yang dilakukan sekolah hendaknya selalu berorientasi pada kepentingan, kemajuan dan perkembangan peserta didik agar mereka dapat mempersiapkan diri untuk masa depan yang baik dengan maksud para siswa harus mempersiapkan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Mengingat betapa pentingnya kegiatan sekstrakurikuler ini bagi siswa maka Depdikbud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) (1997:5) menjelaskan. beberapa manfaat dari pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut yaitu:

"(a) Untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa dalam arti memperkaya, mempertajam serta memperbaiki pengetahuan para sisiwa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada. (b) Untuk melengkapi uapya pembinaan dan pematapan dan pembentukan nilai kepribadian siswa. (c) Untuk membina serta meningkatkan bakat dan minat dan keterampilan".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi perkembangan, pembinaan dan peningkatan potensi, bakat, minat dan daya kreatifitas serta pengetahuan siswa maka pelaksanaan berbagai macam kegiatan seperti lomba mengarang baik yang bersifat essay maupun berkaitan dengan mata pelajaran olahraga,

ataupun lomba tulisan yang bersifat ilmiah seperti penemuan atau penelitian lainnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disebut diatas maka para siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang berbentuk teori maupun praktek yang diperolehnya dibangku sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler tersebut direncanakan dan dilaksanakan dengan berorientasi kepada mata pelajaran yang diprogramkan, diharapkan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan tersebut dapat menunjang PBM (Proses Belajar Mengajar).

Kegiatan olahraga seperti sepakbola, renang, bola basket, pencak silat, badminton, atletik, senam dan sebagainya sangat menunjang dan terkait dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. Jenis kegiatan bidang kesenian, seperti drama, tari, nyanyi dan kegiatan ini sangat terkait dengan mata pelajaran kesenian.

### **3. Hakikat Latar Belakang Pendidikan Guru Penjas**

Latar belakang pendidikan guru penjas maksudnya adalah untuk melihat apakah guru olahraga itu punya pendidikan olahraga, maka dari itu guru harus punya kelebihan atau memiliki kompetensi yang luas didalam bidangnya tersebut. Karena hal tersebut merupakan factor yang sangat menentukan dalam kelancaran suatu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah. Karen guru yang tamatan sarjana olahraga lebih banyak memahami tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola terutama sekali tamatan S 1.

SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya guru penjas satu (1) orang yang latar belakang pendidikannya adalah taznatan D II olahraga. Dengan latar belakang yang dimilikinya tersebut didalam pembinaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola hendaknya guru mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya agar nantinya mampu berperan aktif sebagai guru penjas yang berkualitas didalam lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan di sekolah bertujuan sebagai upaya sebagai penyaluran bakat dan minat siswa terhadap cabang olahraga yang diminatinya terutama di bidang olahraga sepakbola. Maka dari itu dukungan dan bimbingan dari guru sangat penting, terutama guru yang mengajar dibidang penjas tamatan sarjana olahraga.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu perguruan tinggi yang menghasilkan tenaga kerja yang berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun tujuan pendidikan Universitas Negeri Padang yang tercantum dalam buku pedoman (2005:6) adalah sebagai berikut :

“Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan Akademik/Profesional dalam berbagai bidang yang tugas utamanya untuk menghasilkan tenaga kependidikan, Universitas Negeri Padang ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam menjalankan program, menghasilkan produk akademik dan memberikan layanan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.”

Seorang guru penjas di dalam pemberian ekstrakurikuler sepakbola di sekolah harus mempunyai kompetensi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga komponenen yaitu: Kompetensi Kognitif, Kompetensi Efektif dan Kompetensi Pisikomotor.

Kompetensi kognitif merupakan kemampuan intelektual yang mencakup persiapan mengajar serta penguasaan bahan pengajaran. Kompetensi afektif adalah merupakan sikap yang berarti kesiapan dan kesediaan guru terhadap tugasnya. Sedangkan kompetensi psikomotor merupakan kemampuan seorang guru berperilaku didalam bidang dan keterampilan.

Dari kutipan dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan seorang guru penjas di dalam mengajar dan mendidik sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar serta di dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Karena seorang guru olahraga terutama tamatan Sarjana Olahraga (S 1) sangat menunjang sekali dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di sekolah.

#### **4. Hakikat Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah semua alat-alat olahraga yang dapat dipindahkan seperti bola, net, raket dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah fasilitas olahraga yang tidak bisa dipindah-pindahkan seperti gedung olahraga dan lapangan.

Didalam Undang Undang Pendidikan No 3 (2005:1) menjelaskan bahwa: " Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olah raga, sedangkan prasarana adalah tempat atau ruang masuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga/penyelenggaraan keolahragaan".

Di dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sekali untuk kelancaran proses belajar mengajar. Karena sarana dan prasarana yang memadai adalah suatu syarat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di sekolah. Tanpa tersedianya sarana dan prasarana olahraga maka guru serta siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang memadai akan mempengaruhi terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan sebaliknya didalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola disekolah sangat diharapkan sekali tersedianya.

Sarana dan prasarana yang memadai seperti: alat-alat media dan bahan mengajar. Winarno Surakhmad (1997:126) menyatakan bahwa " Penggunaan alat-alat dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar pada umumnya dengan demikian terang pula bahwa guru harus mengerti akan fungsi dan kegunaan alat-alat pekerjaan sehari-hari".

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di dalam proses belajar mengajar merupakan suatu faktor pendukung terlaksananya suatu kegiatan serta sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai serta tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Untuk itu guru olahraga serta pihak sekolah lebih memperhatikan serta berusaha untuk bisa melengkapi sarana dan prasarana di sekolah tersebut.

## 5. Hakikat Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang yang memperhatikan terus menerus yang didasari rasa senang, Slameto (1995:57). Jadi seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia cenderung untuk memperhatikan terhadap sesuatu yang disenanginya yang diawali dengan rasa senang dan gembira. Menurut Suwito (1990:180) menyatakan bahwa:

"Minat adalah suatu rasa suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Berarti seseorang yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan mereka akan berusaha mengetahui lebih lanjut dari kegiatan yang dilakukan, karena minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antara lain dari diri sendiri dengan sesuatu yang ada dengan dirinya".

Sedangkan menurut Wingkel (19984:30) menyatakan bahwa: "Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat terhadap suatu kegiatan maka ia akan cenderung untuk memperhatikan yang diawali dengan adanya rasa perhatian terhadap apa yang disukainya.

Menurut Trou (1959) yang dikutip oleh Arikunto (1989) minat seseorang dapat muncul pada tiga kondisi yaitu:

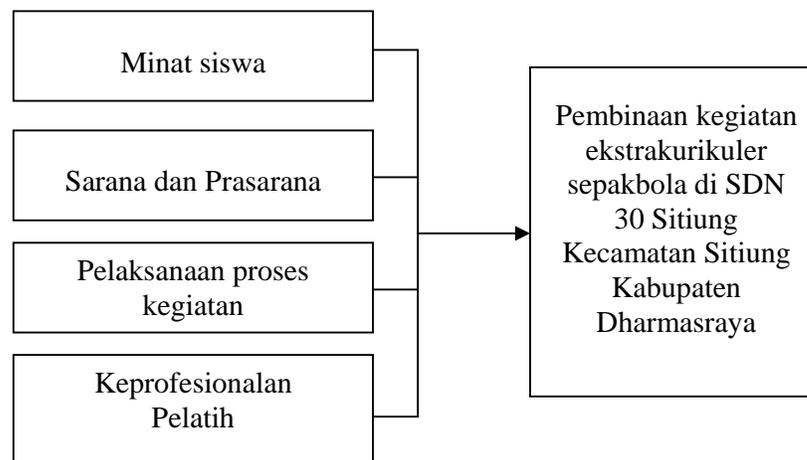
- a. Timbul akibat adanya suatu yang berhubungan serta dengan sifat dasar yang dimiliki individu tersebut yang mendatangkan kepuasan alami.
- b. Timbul akibat suatu pengalaman pada aktifitas tertentu dimana ia merasa memperoleh penghormatan ataupun penghargaan.

- c. Timbul akibat kebutuhan, kebutuhan ini bisa timbul dalam bentuk samar, terbatas dan jelas.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat dikatakan bahwa minat timbul dari faktor dalam dan faktor luar diri. Faktor dalam meliputi kesadaran dan inisiatif seseorang karena adanya keterkaitan objek dengan sikap dasar yang dimiliki serta pengalaman sebelumnya sedangkan faktor luar mengikuti pengaruh di luar seperti kebutuhan terpola.

## B. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini penulis melihat bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan batasan masalah dan kerangka teoritis dapat dijelaskan secara konseptual mengenai variabel dan kedudukannya dalam penelitian. Dengan kata lain sumber pembahasan deskriptif mengenai konseptual penelitian terlihat pada bagain dibawah ini :



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian minat siswa yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi sangat Cukup, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 74,65%. Artinya bahwa untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola, minat yang ada pada siswa di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya masih dalam kategori Cukup.
2. Tingkat capaian Sarana dan Prasarana pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasikan Cukup, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 63,33 %. Artinya bahwa sarana dan prasarana yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya masih cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tingkat capaian Proses kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 85,31%. Artinya bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada dalam klasifikasi Baik.
4. Tingkat capaian Keprofesionalan pelatih terhadap pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 81,5%. Artinya bahwa keprofesionalan pelatih saat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya berada dalam klasifikasi Baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dalam rangka meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.

2. Siswa SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang telah merasa senang dan tertarik untuk aktif melaksanakan ekstrakurikuler sepak bola agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan tersebut, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang lebih baik lagi.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
5. Guru/Pelatih agar memberikan perhatian yang serius terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepak bola yang ada di sekolah, demi tercapainya tujuan yang lebih baik lagi, yang berpotensi untuk masa depan.
6. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di SDN 30 Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Sudjana. (1982). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Depdikbud. (1993). *Pedoman Guru Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1997). *Penilaian Kesegaran Jasmani dengan Test ACSPFT*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dep & K Dirjen Dikti.
- Mukholid, Agus. (2004). *Pendidikan Jasmani Kelas I SMA (Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004)*. Surakarta: Yudistira.
- Ridwan. (2005). *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Sarumpaet, A. (1987). *Psikologi Olahraga*. Padang : FPOK IKIP Padang.
- Singgih Gunarsah. (1989). *Psikologi Dalam Olah raga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soebroto. M. (1997). *Masalah-Masalah dalam Kedokteran Olahraga. Latihan Olahraga dan Coaching*. (Terjemahan oleh : M. Soebroto). Jakarta. Dirjen PLSO. Depdikbud.
- Sudidjono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Transito.
- Tohidin, Didin. 2005. *Maksimalisasi Kekuatan Otot dan Kelincahan Tungkai Atlet Sepakbola dengan Model Latihan Lateral Bound dan Model Latihan Hexagon pada Mahasiswa UNP*. Tesis Bandung: PPS UNPAD.
- Undang-undang RI No 03. 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yudisti.
- UU No 20 Tahun 2003 (2005) *Sistim Pendidikan Nasional* Jakarta : Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan.